

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang dimana dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya ini mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian melalui angka serta melakukan sebuah analisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deduktif dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu perlakuan (*treatment*). Studi subjek tunggal ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mempelajari perilaku individu dari sejumlah kecil subjek secara mendetail (Widodo, 2021) Penelitian ini menggunakan desain A-B-A yang terdiri dari fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Pola desain eksperimen single subject research yang dipakai adalah desain A-B-A yang merupakan pengembangan dari desain A-B, yaitu pengulangan kondisi baseline sesudah intervensi dilakukan. Desain A-B-A mempunyai tiga tahap diantaranya A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), A-2 (*baseline-2*). Pada tiga tahapan tersebut dilakukan pengukuran secara kontinyu dan hingga data stabil (Marlina, 2021).

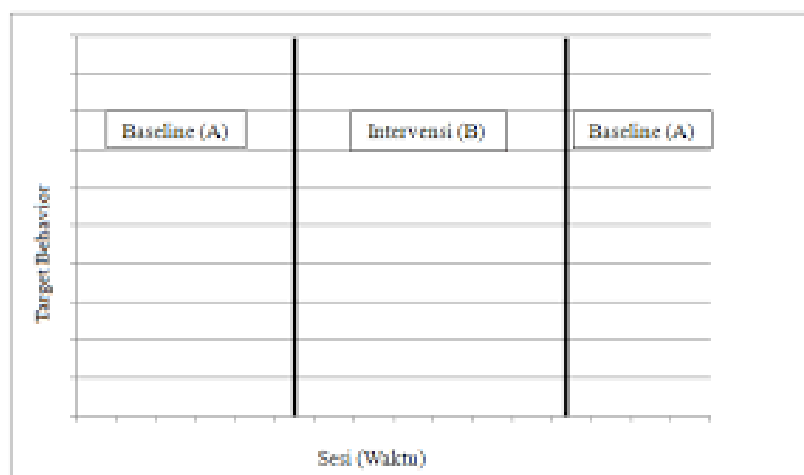
Adapun penjelasan pola desain A-B-A adalah sebagai berikut:

1. A1 (*baseline-1*) merupakan kondisi kemampuan awal bagaimana kemandirian anak sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.

Pengukuran pada fase ini dilakukan dengan durasi waktu sesuai dengan kebutuhan.

2. B (intervensi) merupakan kondisi kemandirian anak selama diberikan perlakuan atau treatment. Perlakuan yang diberikan pada fase ini pemberian stimulus aspek kemandirian anak melalui kegiatan bermain balok secara individual maupun kelompok. Penilaian yang dilakukan pada fase ini dengan durasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan.
3. A2 (*baseline 2*) merupakan pengulangan kondisi *baseline-1* yang berfungsi sebagai evaluasi apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap subjek yang telah diberikan perlakuan pada fase intervensi. Penilaian yang dilakukan pada fase ini dilakukan dengan durasi waktu sesuai dengan kebutuhan.

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Pola Desain Subjek Tunggal A-B-A

Keterangan:

A-1: Kondisi awal anak dengan hambatan kemandirian. Peneliti melakukan pengamatan dilakukan secara berkelanjutan tanpa memberikan perlakuan apapun.

B: Tahap intervensi atau pemberian perlakuan. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan khusus menggunakan media balok untuk membantu mengatasi hambatan kemandirian pada anak.

A-2: Kondisi anak setelah diberikan intervensi. Hasil presentase yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak dengan hambatan kemandirian yang berinisial K sebanyak satu orang dengan jenis kelamin laki-laki. Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Saat & Mania, 2020).

Adapun karkteristik subjek penelitian, yaitu:

1. Subjek penelitian merupakan siswa TK PGRI Perumnas Kota Tasikmalaya
2. Subjek penelitian merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perilaku sosial.
3. Subjek penelitian berusia 7 tahun dn merupakan siswa aktif di sekolah.
4. Subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki.

3.2.2 Tempat Penelitian

Sekolah : TK PGRI Perumnas

Alamat : Jl. Nusa Indah, Kecamatan Cipedes, Kelurahan Nagarasari, Kota Tasikmalaya.

3.2.3 Alasan Memilih Tempat Penelitian

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di TK PGRI Perumnas adalah saat melakukan observasi awal pada sekolah tersebut, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu terdapat salah satu anak di sekolah tersebut yang mengalami hambatan dalam kemandiriaannya.

3.3 Variabel

Menurut (Janna, 2020) variabel merupakan suatu atribut, nilai, maupun sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang dimana memiliki variasi tertentu dan variable penelitian ini ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari serta digali informasi dari objek tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas atau variabel independen ini merupakan variable yang mempengaruhi variabel bebas atau variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Media Balok”

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah “Kemandirian.”

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Media Balok

Media balok merupakan potongan kayu yang memiliki berbagai bentuk. Balok ini dapat mengembangkan koordinasi tangan-mata, melatih motorik halus. Selain itu, balok anak dapat mengembangkan kemandiriannya yaitu anak dapat belajar berbagi dalam suatu kelompok dalam membuat suatu bangunan dan melalui bermain balok anak akan belajar untuk bertanggung jawab serta mengembangkan rasa percaya diri.

Adapun langkah-langkah dalam bermain balok:

- a. Guru memberikan gambaran permainan yang akan dimainkan.
- b. Guru memberikan intruksi kepada anak untuk membawa balok yang akan digunakan untuk bermain.
- c. Guru mengajak dan memotivasi anak untuk bermain balok.
- d. Guru memberikan anak kebebasan mengenai bentuk yang akan anak buat melalui bermain balok.

- e. Memberikan intruksi kepada anak untuk membereskan kembali balok yang telah digunakan.
- f. Guru melakukan pengamatan kepada anak saat bermain balok.
- g. Guru memberikan reward kepada anak setelah bermain balok selesai serta menceritakan mengenai bentuk balok yang sudah anak buat.

3.4.2 Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan untuk bertindak bertanggung jawab dan mandiri pada orang lain, serta percaya pada diri mereka sendiri.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian observasi dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Hikmawati, 2019).

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati pada penelitian ini meliputi partisipasi siswa serta perkembangan perilaku subjek penelitian selama diberikan perlakuan atau intervensi menggunakan media balok. Panduan observasi ini berisi daftar kegiatan yang akan diamati selama diberikan perlakuan atau intervensi. Instrumen ini juga berfungsi sebagai pelengkap dan penguat kesimpulan.

3.5.2 Pedoman Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk sebagai salah satu teknik pengambilan data dengan mengabadikan kegiatan penelitian dari mulai *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrument ini adalah:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi pada penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan mengenal huruf yang merujuk pada penelitian terdahulu oleh Enni Rahmawati. Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Enni Rahmawati dengan judul Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Subyek Pengasuhan (Orangtua dan Grandparent) Di TK Kartini 1 dan TK Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Alasan peneliti mengambil rujukan dari sumber tersebut adalah instrumen ini sesuai dengan karakteristik penelitian ini yaitu mengenai kemandirian anak usia 6 tahun, namun instrumen pada penelitian ini sudah disesuaikan dengan topik penelitian yang dilakukan. Adapun kisi-kisi penelitian yang digunakan peneliti termuat pada Lampiran 7

2. Menyusun Butir Instrumen Penelitian

Butir instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya, dan dibuatkan butir instrumen penelitian yang termuat pada Lampiran 8.

3. Menyusun Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian pada penelitian ini termuat pada Lampiran 9.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini menggunakan prosedur penelitian dengan desain penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Untuk data penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya pencaarian serta menata secara sistematis catatan hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti mengenai topik yang sedang ditelitinya untuk disajikan sebagai sebuah temuan bagi orang lain. Pada penelitian Subjek Tunggal menggunakan analisis data statistik deskriptif sederhana untuk memperoleh hasil setelah diberikannya perlakuan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif

dimana penyajian hasil datanya menggunakan tabel dan grafik untuk mengetahui perubahan dalam kemandirian subjek. Grafik ini digunakan untuk menggambarkan perubahan peningkatan kemandirian anak subjek dalam setiap sesi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antarkondisi (Marlina, 2021)

3.6.2 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya baseline dan intervensi. Komponen yang dianalisis adalah:

- 1) Panjang kondisi: Panjang kondisi yaitu banyaknya data dalam kondisi tersebut dan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.
- 2) Kecenderungan arah: Garis lurus yang melintasi semua data menunjukkan kecenderungan arah. Ini terjadi ketika banyak data berada pada garis atas dan bawah yang sama. Ada dua metode untuk membuat garis ini ialah dengan metode tangan bebas (*free hand*) dan belah dua (*split middle*).
- 3) Tingkat stabilitas (*level stability*): menetapkan kondisi suatu data dengan melihat data yang berada dalam 50% rentang batas atas dan di bawah mean.
- 4) Tingkat perubahan (*level change*): menunjukkan besarnya selisih antara data pertama dan data terakhir pada masing-masing fase .
- 5) Jejak data (*data path*): merupakan suatu kondisi untuk melihat perubahan pada setiap fasenya. Perubahan data ini bisa mendatar, menaik, dan menurun .
- 6) Rentang: memberikan informasi pada tingkat perubahan dengan melihat jarak pada data pertama dan data terakhir.

3.6.3 Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen utama meliputi:

- 1) Variabel yang diubah: dilakukan pada variabel terikat. Analisis difokuskan pada efek atau pengaruh sesi intervensi terhadap target behavior.

- 2) Perubahan kecenderungan arah dan efek: grafik antara kondisi *baseline-1* (A-1) dan perubahan arah setelah intervensi memperlihatkan perubahan pada subjek setelah perlakuan atau intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas dan efeknya: menunjukkan tingkat kestabilan perubahan pada seluruh data. Jika data tersebut menunjukkan arah baik menaik, menurun, maupun mendatar yang secara konsisten maka data dikatakan stabil.
- 4) Perubahan level data: perubahan level data yaitu memperlihatkan sampai mana data mengalami perubahan. Adanya perubahan di tingkat atau level perubahan data antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan adanya perbedaan atau selisih antara kondisi *baseline-1* (A-1) dan kondisi pada saat intervensi.
- 5) Data yang tumpang tindih (*overlap*): terjadi dalam dua kondisi yang datanya identik pada kondisi tersebut. Semakin banyaknya data yang tumpang tindih, maka makin kuat dugaan bahwa tidak ada perubahan pada dua kondisi tersebut. Hal ini karena data yang tumpang tindih itu menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan pada suatu kondisi .

Analisis visual grafik (*Visual Analysis of Graphic*) akan digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian. Teknik ini dilakukan menggunakan plot data pada grafik dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan komponen untuk setiap kondisi (A-B-A). Grafik yang digunakan pada penelitian ini akan memaparkan bagaimana setiap kondisi berubah dalam waktu tertentu.

3.7 Hipotesis Penelitian

Menurut (Mukhid, 2021) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan). Dalam hipotesis ini merupakan kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Adanya pengaruh media balok terhadap kemandirian anak usia 6 tahun.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media balok terhadap kemandirian anak usia 6 tahun.

Maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan kemandirian anak melalui perlakuan (*treatment*) menggunakan media balok.”